IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KURIKULUM MERDEKA KELAS X DI SMA PENGGERAK PORTIBI

Oleh:

Ali Padang Siregar
alipadangsiregar@gmail.com

Amir syaripuddin
Amirsyarifuddin@unja.ac.id

Abstract

This study aims to determine (1) the history lesson plans using Merdeka Curriculum for grade X at SMA Penggerak Portibi, (2) the implementation of Merdeka Curriculum in history lesson for grade X at SMA Penggerak Portibi, (3) the evaluation of the teaching and learning activities for history lesson based on Merdeka Curriculum for grade X at SMA Penggerak Portibi. This study applies a qualitative method with a case study approach. The sources of the data are informants, namely the history teachers and students, documents, and historical learning events. The results of the study show that (1) the planning of history teaching with Merdeka Curriculum is carried out by the teachers compiling the ATP and teaching modules themselves. However, one of the schools under KOSP's accessibility is closed off and the teachers of both schools are not aware of the existence and contents of KOSP. (2) The implementation of history teaching is designed according to the achievements of learners, there are some learning processes that are not in accordance with the principles contained in the study, such as the teaching modules are not prepared beforehand, the PLP students participate in teaching based on Merdeka Curriculum, there is no teaching assessment from students for the teachers, as well as the monotonous learning methods, lack of contextual learning, and unused social studies (IPS) books. (3) The evaluation of the teaching and learning activities shows that there are some implementations that are not in line with the principles of teaching and learning assessment based on Merdeka Curriculum. The history teaching and learning activities that are not in line with the principles of assessment namely, there is no self-assessment nor friend-assessment for students, the assessment rubric in the modules are not used and there are no post-test quizzes. Nonetheless, the teachers have fulfilled some of the principles and tried to implement the Merdeka Curriculum as best as they could.

Keyword: Merdeka Curriculum, History Teaching, Sekolah Penggerak.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah aspek penting dalam pendidikan yang selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka salah satu Program Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2021/2022 untuk 2500 Sekolah Penggerak yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten atau kota (Rahayu dkk, 2021: 5761). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2021, meluncurkan Kurikulum Prototipe yang direncanakan sebagai pengganti Kurikulum 2013.

Kurikulum Prototipe diimplementasikan dalam bentuk Kurikulum Sekolah Penggerak yang dijalankan di 374 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Sekolah Penggerak resmi berubah nama menjadi Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa pemerintah merilis program Merdeka Belajar bernama Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar yang sebelumnya telah diuji pada 2.500 Sekolah

Penggerak (Ridwansah, 2022: www.jawapos.com/nasional/pendidikan/13/02/2022diakses14Februari2022).

Sekolah Penggerak diwajibkan untuk mengikuti kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2022: 5). Kurikulum Merdeka akan lebih berfokus pada materi pelajaran yang esensial dan tidak terlalu padat materi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengungkapkan bahwa esensi dari Kurikulum Merdeka yaitu menciptakan ruang bagi setiap peserta didik dalam pengembangan karakter dan kompetensi. Kurikulum Merdeka membantu peserta didik dalam menemukan ruang belajarnya sendiri (Badai, 2022: 7489).

Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka difasilitasi tambahan buku panduan yang diberikan pada guru dan peserta didik untuk menambah motivasi dalam membaca. Pembelajaran sejarah untuk kelas X lebih menyeluruh, tidak ada pembedaan untuk sejarah wajib atau sejarah peminatan. Capaian pembelajaran atau item lingkup standar kecakapan kelas X berisi elemen pemahaman konsep sejarah dan keterampilan proses sejarah.

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafal namun juga paham menggunakan konsep sebagai pisau analisis untuk mengkaji adanya peristiwa. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka didesain agar peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan, dan yang terakhir merefleksikan serta merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif yaitu sejarah masuk dalam lingkup ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021: 254).

Menurut Widja (1989: 30) pembelajaran sejarah adalah ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat tergugah kesadarannya mengenai esensial tempat dan waktu yang merupakan bagian dari proses masa lampau. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka adalah mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan peristiwa yang dihadapi saat ini agar dapat mengevaluasi dan mengorientasi kehidupan di masa depan yang lebih baik. Unsur pembelajaran sejarah terdiri dari guru, peserta didik,

lingkungan belajar, materi dan perangkat pembelajaran. Tujuan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka adalah menciptakan dan mengembangkan kesadaran sejarah, pemahaman mengenai diri sendiri dan kolektif sebagai bangsa. Menumbuhkan perasaan bangga, nasionalisme, patriotisme dan nilai-nilai moral serta gotong royong. Mengembangkan pengetahuan mengenai dimensi manusia, ruang, dan waktu. Melatih kecakapan berpikir diakronis, sinkronis, kausalitas, kreatif, kritis reflektif dan kontekstual. Melatih keterampilan untuk mencari sumber, kritik, seleksi, analisis dan sintesis sumber, serta penulisan sejarah. Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara digital dan non digital (Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022: 235-237).

Pada tahun 2021, terdapat sepuluh sekolah di Portibi yang berhasil menjadi Sekolah Penggerak pada tahun pertama. SMA Negeri 1 Portibi merupakan SMA negeri pertama di Portibi yang berkesempatan untuk menjadi Sekolah Penggerak. Begitu pun SMA Negeri 1 Padang Bolak merupakan salah satu sekolah swasta yang juga memiliki kesempatan menjadi Sekolah Penggerak. Fasilitas kedua sekolah ini mendukung

untuk melangsungkan kurikulum yang baru. Setiap lapisan warga sekolah cukup bersemangat dalam menyambut dan melaksanakan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah.

Berdasarkan observasi awal pada tahun 2021 terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas X dalam Kurikulum Merdeka. Permasalahan ini muncul karena Kurikulum Merdeka termasuk kurikulum baru sehingga sekolah dan guru sejarah perlu penyesuaian dan mempelajari lebih lanjut mengenai struktur dan sistematika pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian terdahulu mengenai Kurikulum Merdeka juga lebih kepada permasalahan dalam pembelajaran umum. Permasalahan ini menarik dan penting untuk diteliti lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka kelas X di SMA Penggerak Portibi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Portibi dan SMA Negeri 1 Padang Bolak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ganda. Studi kasus adalah penelitian yang menelusuri

suatu fenomena dalam waktu dan aktivitas tertentu. Studi kasus adalah strategi pendekatan yang cocok digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan bagaimana (how) atau mengapa (why) dan berfokus pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata. Kasus dapat berupa orang dan peristiwa dengan mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna. Pendekatan studi kasus memiliki kelebihan untuk dapat berhubungan secara intensif dengan berbagai macam fakta seperti dokumen, wawancara dan observasi (Yin, 2012: 1-4).

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari guru sejarah dan peserta didik, dokumen mengenai Kurikulum Merdeka seperti Kurikulum Operasional (KOSP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar, dan peristiwa berupa kegiatan proses belajar mengajar sejarah yang dilaksanakan di kelas XE6 SMA Negeri 1Portibi dan X12 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berarti mengambil sampel dengan pertimbangan sesuai kriteria yang diinginkan. Sampel Informan adalah guru sejarah dan peserta didik yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di

SMA Negeri 1Portibi dan SMA Negeri 1 Padang Bolak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru sejarah dan peserta didik, observasi dilakukan di kelas XE6 SMA Negeri 1Portibi dan X12 SMA Negeri 1 Padang Bolak serta analisis dokumen dilakukan pada dokumen sekolah seperti KOSP, ATP dan modul ajar. Validitas data menggunakan triangulasi data dan metode. Triangulasi sumber adalah mencari keakuratan informasi melalui sumber data yaitu informan, dokumen dan peristiwa sedangkan triangulasi metode adalah pengujian kredibilitas data melalui metode pengumpulan data berbeda yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif melalui reduksi data, sajiandatanmembuatkesimpulan. Mode lanalisisinteraktifadalahcaramenganalisis dalam waktu yang sama dengan proses pengumpulan data yang diperlukan. Selama melakukan pengumpulan data, peneliti juga membuat reduksi data dan sajian data. Data catatan lapangan terdiri dari bagian deskripsi dan refleksi yang telah ditulis (Sutopo, 2002: 119). Prosedur penelitian mulai dari tahap pra

lapangan, penelitian di lapangan dan analisis serta penulisan laporan.

3. HASIL PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka

Sekolah Penggerak pada awal perencanaan menyiapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP SMA Negeri 1 Padang Bolak dapat diakses oleh masyarakat yang ingin melihat isi dan komponen. Dalam penyusunan KOSP SMANegeri 1 Padang Bolak perlu memahami prinsip perencanaan yaitu berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan pemangku kepentingan. KOSP berisi enam bab dengan topik yang berbeda yaitu pendahuluan, visi misi dan tujuan, pengorganisasian, rencana pembelajaran, pendampingan evaluasi dan pengembangan profesional serta penutup sesuai dengan pedoman prinsip perencanaan.

Temuan perencanaan dalam Kurikulum Merdeka adalah KOSP SMA Negeri 1Portibi aksesibilitas bersifat tertutup karena digunakan untuk penilaian kepala sekolah dan akan dikaji ulang oleh pihak sekolah. Dengan KOSP SMA Negeri 1Portibi aksesibilitas bersifat tertutup berarti tidak sesuai dengan pernyataan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tahun (2022: 3) bahwa dalam

mengelola dan mengembangkan KOSP, sekolah melibatkan komite sekolah dan masyarakat. Apabila KOSP aksesibilitas tertutup berarti tidak dapat dievaluasi oleh berbagai pihak padahal Kurikulum Merdeka masuk dalam kurikulum formal. Glatthorn dkk (2019: 28- 30) menjelaskan bahwa kurikulum formal merupakan kurikulum yang disetujui negara yang berguna untuk mewakili kepentingan masyarakat. Dalam (Aslan, 2019: 98) terdapat jenis kurikulum lain yaitu kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) namun KOSP tidak termasuk dalam kurikulum tersembunyi.

Guru kedua sekolah juga tidak mengetahui isi dan keberadaan KOSP. Guru sejarah kedua sekolah yang tidak mengetahui keberadaan dan isi KOSP tidak sesuai dengan pernyataan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022: 2) bahwa sasaran buku panduan pengembangan KOSP salah satunya ditujukan untuk guru. Guru dapat menggunakan panduan untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Menurut (Hamid, 2017: 277) Guru adalah bagian internal dari organisasi pendidikan yang memiliki fungsi, peran, dan wewenang yang strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dengan memiliki fungsi strategis untuk mencapai tujuan berarti guru harus mengetahui

panduan terlebih dahulu dalam melaksanakan tugasnya.

Guru kedua sekolah dalam perencanaan pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Pemerintah memberikan contoh dan referensi perencanaan yang dapat diakses guru. Pada semester awal, guru akan mengikuti In House Training (IHT) yang dilakukan setiap Sekolah Penggerak. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah berdiskusi mengenai materi dan ATP dalam dua semester. Guru kedua sekolah dalam menentukan ATP yaitu dengan memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah tertera dalam Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. ATP kedua sekolah dibuat sendiri oleh guru sejarah dengan melihat prinsip dan referensi dari pemerintah. ATP SMA Negeri 1 Portibi berisi komponen identitas, CP, tujuan, alokasi waktu, materi, model dan metode, asesmen, sumber belajar, dan glosarium. ATP SMA Negeri 1 Padang Bolak berisi komponen identitas, CP, rasional, elemen, TP, materi, alokasi waktu, Profil Pelajar Pancasila, dan glosarium. Komponen antara kedua ATP terdapat persamaan dan perbedaan.

Modul ajar juga dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Modul ajar sejarah digunakan sebagai acuan dan arah pembelajaran di kelas. Modul ajar kedua sekolah dibuat sendiri oleh guru sejarah. Terdapat persamaan komponen modul ajar kedua sekolah. Komponen modul ajar kedua sekolah adalah identitas, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model, tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan dan tahap kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial, refleksi, lampiran materi, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian observasi kegiatan diskusi, glosarium dan daftar pustaka. Modul ajar sejarah yang dibuat cukup lengkap, menarik, informatif dan sesuai dengan pedoman prinsip perencanaan.

Berdasarkan pembahasan perencanaan dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah dan guru sejarah mempersiapkan KOSP, ATP dan modul ajar. ATP dan modul ajar kedua sekolah sudah sesuai dengan prinsip atau kriteria perencanaan. Terdapat Aksebilitas KOSP yang bersifat tertutup sehingga tidak bisa diakses secara umum. Guru sejarah kedua sekolah tidak mengetahui keberadaan dan isi dari KOSP yang menjadi panduan setiap Sekolah Penggerak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran sejarah kedua sekolah dalam Kurikulum Merdeka diberi alokasi waktu 2-3 jam pelajaran perminggu. Observasi di SMA Negeri 1 Portibi dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sedangkan di SMANegeri 1 Padang Bolak dilakukan dua kali pertemuan. Pembelajaran sejarah tidak lagi dibagi menjadi wajib danpeminatan namun dijadikan satu sejarah umum. Pembelajaran sejarah kedua sekolah diawali dengan salam, absen dan menanyakan materi yang telah dipelajari untuk diulas kembali. Apabila peserta didik dirasa sudah paham, maka pembelajaran dilanjutkan dengan materi berikutnya. Dalam kegiatan pembelajaran SMA Negeri 1Portibi menggunakan model cooperative dan discovery learning dengan metode diskusi presentasi, make a match, tanya jawab, ceramah dan penugasan. Model pembelajaran SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah cooperative learning dan metode diskusi presentasi.

Modul ajar di kedua sekolah tidak selalu dirancang dalam setiap pembelajaran. Tidak ada modul ajar sebelum memulai pembelajaran sejarah karena kondisi yang mendadak atau perlunya tambahan pertemuan. Dengan tidak adanya modul ajar dalam proses pembelajaran yang menjadi dasar implementasi, berarti tidak sesuai dengan pendapat Maulida (2022: 131) bahwa guru perlu menyusun modul ajar

dengan maksimal sebagai penopang dalam merancang pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1Portibi mahasiswa PLP ikut mengajar kelas yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam kasus ini Mahasiswa PLP belum berpengalaman, mengetahui secara mendalam mengenai Kurikulum Merdeka. Mahasiswa PLP juga tidak selalu diawasi oleh guru sejarah sehingga ditakutkan terjadi kesalahan dalam penerapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Mahasiswa PLP juga belum memiliki kompetensi pedagogik yang matang dalam mengajar kurikulum baru. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang memuat pengetahuan dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (Siswoyo dkk, 2008: 121-122).

Prinsip pembelajar sepanjang hayat di kedua sekolah yaitu memberikan pemahaman bermakna dari guru sejarah yang biasanya diterapkan dengan memberikan pertanyaan pemantik, menyimpulkan materi agar peserta didik lebih cepat memahami materi dan menjelaskan manfaat mengikuti pembelajaran. Pertanyaan pemantik biasanya diberikan pada tengah atau akhir pembelajaran. Dalam hal umpan balik guru

sejarah kedua sekolah telah menerapkannya dalam kegiatan inti pembelajaran, namun

belum secara detail dan menyeluruh. Umpan balik diberikan kepada semua pesertadidik dengan contoh kata “bagus” atau “keren” dan tepuk tangan. Guru sejarah kedua sekolah belum pernah melakukan refleksi dan mendapatkan umpan balik dari peserta didik guna menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila tidak mendapatkan masukan dari peserta didik, guru tidak akan mengetahui pembelajaran yang disukai peserta didik. Tidak melakukan refleksi atau umpan balik dari semuapihak termasuk peserta didik berarti tidak sejalan dengan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022: 67). Wening (2012: 352) menjelaskan bahwa umpan balik berkenaan dengan kecakapan peserta didik dan guru untuk meningkatkan kecakapan yang dimiliki keduanya. Dalam umpan balik berhubungan dengan hasil dan cara dalam memperbaiki pembelajaran.

Prinsip ketiga adalah memberikan dukungan terhadap kompetensi dan karakter secara holistik adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. SMA Negeri 1 Padang Bolak

lebih terbiasa menggunakan model cooperative dan metode presentasi kelompok. Guru sejarah SMA Negeri 1 Padang Bolak kerap menggunakan model cooperative learning dengan metode diskusi presentasi. Alasan menggunakan metode tersebut karena dirasa sesuai dengan karakter peserta didik. Metode yang terus menerus digunakan tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran yang ketiga yaitu mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, salah satu contoh pelaksanaannya adalah menggunakan berbagai model dan metode yang bervariasi seperti pembelajaran inquiri (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021: 14). Kochar (2008: 393–395) menyatakan bahwa model yang variatif akan menimbulkan minat dan keaktifan peserta didik. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode pengajaran supaya dapat membangun suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan mudah dipahami.

Kreativitas peserta didik dalam menguatkan kompetensi dan karakter di SMA Negeri 1 Portibi dibatasi dengan penentuan hasil diskusi. Kreativitas yang dibatasi tidak sesuai dengan pembelajaran pada prinsip ketiga yaitu

memberikan dukungan terhadap kompetensi dan karakter secara holistik (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021: 14). Peserta didik merupakan individu yang berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Kirom, 2017: 75).

Prinsip pembelajaran kontekstual dengan mengkaitkan materi sejarah dan kehidupan peserta didik. Selama melakukan observasi, pembelajaran sejarah SMA Negeri 1Portibi belum selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan ketidakadaan ini berarti ada kesenjangan penerjemahan prinsip keempat dari guru sejarah. Prinsip pembelajaran yang keempat yaitu Kurikulum Merdeka harus memuat pembelajaran relevan yaitu dirancang sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik. (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (2021: 15). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses peserta didik yang terlibat secara utuh agar dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik (Sanjaya, 2006: 225).

Sumber belajar yang digunakan peserta didik adalah internet dan jurnal

terkait. Bahan ajar guru SMA Negeri 1Portibi dari buku paket erlangga dan internet serta guru belum menggunakan buku paket IPS terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kurikulum Merdeka. Tidak menggunakan buku tersebut karena guru merasa bahwa buku paket IPS tidak cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran. Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022: 69-70) buku teks utama yaitu buku paket atau buku pelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Astari (2022: 165) menjelaskan bahwa buku teks menjadi salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam sekolah. Buku teks adalah tulisan yang sistematis dibuat oleh ahli dalam bidangnya memuat materi pelajaran dan telah memenuhi indikator sesuai kurikulum yang telah ditentukan.

Prinsip kelima adalah pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan, dilaksanakan dengan memberikan pemahaman bermakna. Pelaksanaan pemahaman bermakna dengan memberi pertanyaan pemantik dan penjelasan manfaat mengikuti pembelajaran. Guru kedua sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik di waktu tertentu. Profil

Pelajar Pancasila selalu ada dalam proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila berguna untuk membentuk sikap peserta didik di masa depan.

Berdasarkan pembahasan evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran sejarah telah terlaksana dengan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Terdapat prinsip yang belum terlaksana menjadi perhatian lebih lanjut oleh guru untuk terus meningkatkan kegiatan asesmen. Prinsip yang belum terlaksana memiliki alasan tersendiri namun walaupun begitu guru sejarah kedua sekolah sudah berusaha melaksanakan asesmen dengan baik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka terdiri dalam tiga langkah yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam perencanaan guru membuat ATP dan modul ajar sedangkan sekolah membuat KOSP. ATP, KOSP, dan modul ajar sudah sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. KOSP SMA Negeri 1 Portibi aksesibilitas bersifat tertutup dan guru sejarah kedua sekolah tidak mengetahui keberadaan dan isi KOSP. Pelaksanaan pembelajaran sejarah sudah berjalan baik dengan memenuhi prinsip pembelajaran,

namun terdapat prinsip yang belum maksimal. Pembelajaran dirancang sesuai pencapaian peserta didik serta dalam memberikan pemahaman bermakna diawali dengan pertanyaan pemantik. Guru sejarah tidak selalu mempersiapkan modul ajar dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah saat dilakukan observasi diampu oleh guru dan mahasiswa PLP. Metode pembelajaran SMA Negeri 1 Padang Bolak terbiasa diskusi presentasi. Peserta didik SMA Negeri 1 Portibi dalam pemberian tugas ditentukan dan guru tidak menggunakan buku paket IPS.

Evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah terpadu dengan proses pembelajaran. Masing-masing sekolah telah memberikan asesmen formatif dan sumatif sesuai fungsinya. Guru sejarah kedua sekolah belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menilai diri sendiri dan teman sejawat. Guru sejarah SMA Negeri 1 Portibi membuat jadwal asesmen sumatif terstruktur yaitu setiap tiga minggu sekali. Instrumen penilaian yang tercantum dalam modul ajar kedua sekolah adalah rubrik, namun dalam pelaksanaannya guru menggunakan cara tersendiri dengan memberikan tanda. Remedial dilakukan di kedua sekolah namun pengayaan tidak selalu ada. Guru

kedua sejarah telah berusaha melaksanakan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aslan, (2019). Hidden Curriculum. CV PenaIndis: Sulawesi Selatan.
- Astari, T. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Madako Elementary School. 1(2).
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Glatthorn dkk. (2019). Curriculum Leadership (5th Ed). Amerika: Diggs Publication Services
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. Jurnal Alfalalah. XVII(32).
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan melalui Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. EduMa. 4(1)
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3(1).
- Kochhar, S. (2008). Pembelajaran Sejarah: Teaching of History. Jakarta: Grasindo.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. 5(2).
- Nursobah, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran MI/SD. Pamekasan: Duta Media
- Publising.
- Rahayu dkk. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid
19. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5(3), 5759-5768.
- Ridwansah, D. (2021). Hanya Ganti Nama, Kurikulum Merdeka Sama seperti Kurikulum Prototipe. JAWAPOS. Diakses pada 15 Februari 2022 dari www.jawapos.com/nasional/pendidikan/13/02/2022/hanya-ganti-nama-kurikulum-merdeka-sama-seperti-kurikulum-prototipe/
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Sarinah. (2015). Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish.
- Sirnawati, M. (2018). Pengaruh Perkembangan Sikap Siswa beserta Permasalahannya terhadap Hasil Belajar Biologi. Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek. III.
- Siswoyo dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Portibi: UNS.
- Suwarnodan Aeni. (2021). Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta didik. Jurnal Pendidikan. 19(1).
- Syafawi. (2019). Pembelajaran Terstruktur dengan Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Muatan IPS pada Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Tambusai. 3(5).
- Wening, S. (2012). Pemanfaatan Umpan Balik untuk Peningkatan Hasil Belajar dalam Pendidikan Kejuruan. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin.

- Widja,I.(1989). Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Yin,R.(2012).Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: Rajawali Press.